

**BAB III**

**OPTIMALISASI MASJID BESAR BAITUL MUTTAQIN KAUMAN**

**MRANGGEN DALAM PENINGKATAN DAKWAH ISLAM**

**3.1. Sejarah dan Latar Belakang Masjid**

Riwayat berdirinya Masjid Besar Baitul Muttaqin adalah merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisah-pisahkan, dalam arti bahwa masyarakat Mranggen yang bermaksud untuk membangun Masjid Besar Baitul Muttaqin dapat berdiri kokoh di pusat strategis kecamatan Mranggen.

Berdirinya Masjid Besar Baitul Muttaqin berawal pada tahun 1895 masehi yang diprakarsai oleh Syeh Muhammad Hadi yang hidupnya pada tahun 1820-1910. Dahulu masjid ini namanya Masjid Baitul Muttaqin karena kesederhanaannya masjid tersebut, setelah adanya pembangunan dari tahun ke tahun masjid ini menjadi lebih besar dan megah, dan karena itulah masjid ini ada tambahan nama menjadi Masjid Besar Baitul Muttaqin.

Masjid Besar Baitul Muttaqin ini terletak di Jalan Kauman Raya Mranggen, maka banyak yang menyebut masjid tersebut dengan sebutan Masjid Kauman karena keberadaannya terletak di daerah atau kawasan Kauman. Bangunan masjid tersebut berdiri di atas lahan 5.600m<sup>2</sup>. Secara geografis letaknya sangat strategis, karena berada di jantung Kecamatan Mranggen, selain itu juga di kelilingi oleh pusat-pusat perkantoran, perbelanjaan dan pendidikan.

Masjid Besar Baitul Muttaqin Mranggen atau yang dikenal Masjid Kauman terdiri dari dua lantai, yaitu:

1. Lantai atas atau dua masjid dapat menampung jama'ah sekitar 1.500 orang. Dan terdapat ruangan sound system untuk penyimpanan alat sound system dan untuk mengendalikan speaker-speaker di masjid.
2. Lantai dasar masjid dapat menampung jama'ah 2.000 orang.
3. Lantai dasar dilengkapi fasilitas:
  - a. Ruang wudhu: ruang wudhu pria terdapat di sebelah selatan masjid, ruang wudhu wanita terdapat di sebelah utara masjid.
  - b. Bangunan lantai dua, lantai atas digunakan sebagai aula, dan lantai bawah digunakan sebagai kantor kepengurusan ta'mir.

Dalam perkembangannya, fungsi Masjid Besar Baitul Muttaqin ini tidak hanya sebagai tempat ibadah dan wadah berkumpulnya umat, tetapi juga sebagai pusat pengembangan dakwah Islamiyah. Hal ini terlihat dalam kegiatan para pengurus dan remaja masjid dari waktu ke waktu sampai saat ini.

Untuk meningkatkan kemakmuran masjid, pengurus ta'mir senantiasa meningkatkan kegiatan-kegiatan yang meliputi: pelayanan di bidang peribadatan, pendidikan, sosial kemasyarakatan, dan bidang lainnya yang relevan seperti: pengajian, tablig akbar, kegiatan sosial, dan peringatan hari besar Islam dengan berbagai kegiatan keagamaan lainnya.

Dalam rangka menghadapi era globalisasi yang ikut mempengaruhi umat Islam, pengurus Ta'mir Masjid Besar Baitul Muttaqin dalam perannya

juga senantiasa membina ukhuwah Islamiyah. Dengan adanya ukhuwah tersebut dapat dijadikan sebagai landasan untuk membangun solidaritas dalam kebersamaan umat Islam serta menjaga keutuhan umat di Kecamatan Mranggen sehingga tercipta kesatuan bangsa yang lebih kokoh.

Dalam tantangan ke depan upaya yang dilakukan pengurus ta'mir antara lain menumbuhkembangkan rasa kebangsaan dalam kebersamaan, bahu-membahu dalam pengelolaan manajemen, menyelenggarakan kegiatan Islami, serta meningkatkan komunikasi dan informasi antar pengurus.

Disadari atau tidak, bahwa suatu pengelolaan masjid akan mempunyai pengaruh yang sangat luas terhadap jama'ah masjid dan masyarakat Islam pada umumnya. Maka dalam pengelolaan suatu masjid diperlukan sumber daya manusia yang profesional yang dapat mengatur masalah-masalah kemasyarakatan yang berhubungan langsung dengan masalah kemasjidan. Dengan kata lain, masjid harus dikelola oleh orang-orang yang tidak hanya memiliki kualitas ritual saja, tetapi juga harus disertai dengan kemampuan memajemen sebuah organisasi. Karena walau bagaimanapun masjid merupakan sebuah organisasi non profit yang permasalahannya tidak kalah kompleks dengan organisasi yang bersifat profit. Diantara masalah-masalah masjid yang berhubungan langsung dengan jama'ah, misalnya: masalah peribadatan dan dakwah, pendidikan, pemeliharaan kebersihan, pengaturan administrasi, penggunaan keuangan, dan lain-lain.

### **3.1.1. Visi, Misi, dan Tujuan Masjid Besar Baitul Muttaqin**

Berdasarkan dokumen Masjid Besar Baitul Muttaqin yang mempunyai visi, misi, tujuan dan fungsi yaitu:

1. Visi: Mewujudkan kemakmuran Masjid dan muslim yang *kaffah*, muslim yang sempurna.
2. Misi:
  - a. Mendekatkan diri kepada Allah SWT.
  - b. Memberikan layanan beribadah dari berbagai sisi, baik dari pengertian luas ataupun sempit
3. Tujuan masjid:
  - a. Melayani peribadatan umat Islam
  - b. Memberikan bimbingan keagamaan kepada umat Islam
  - c. Meningkatkan syiar Islam
  - d. Membantu meningkatkan kesejahteraan umat Islam

### **3.1.2. Struktur Organisasi Masjid Besar Baitul Muttaqin Mranggen**

Struktur adalah cara atau sesuatu yang disusun atau dibangun dengan menggunakan pola tertentu yang menggunakan pengaturan unsur-unsur atau bagian-bagian dari suatu benda (Depdikbud, 1994: 1092).

Organisasi adalah suatu sistem dari aktivitas kerja sama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk mencapai suatu tujuan bersama (Manullang, 2005: 59).

Struktur organisasi masjid adalah susunan unit-unit kerja yang menunjukkan hubungan antar unit, adanya pembagian kerja sekaligus keterpaduan fungsi-fungsi atau kegiatan-kegiatan yang berbeda-beda tersebut, dan adanya wewenang, garis pemberian tugas dan laporan (Ayub, 2001: 44).

Dengan adanya struktur organisasi inilah, maka pemimpin pengurus masjid dalam tugas kesehariannya dapat dengan mudah mengetahui tugas-tugas tiap bawahannya, juga akan diperoleh adanya penghematan biaya, tenaga dan waktu, serta pembagian kerja yang tepat dan jelas.

Dengan demikian, struktur organisasi Masjid Besar Baitul Muttaqin Mranggen dapat diartikan sebagai suatu kerangka, susunan atau bangunan yang menjadi wadah bagi segenap kegiatan usaha pengelolaan masjid dengan cara membagi dan mengelompokkan pekerjaan yang harus dilaksanakan serta menetapkan dan menyusun jalinan hubungan kerja diantara satuan-satuan organisasi dan petugas-petugasnya.

Struktur organisasi mempunyai arti penting bagi pengelolaan Masjid Besar Baitul Muttaqin Mranggen, sebab dengan adanya struktur organisasi tersebut maka rencana kegiatan yang berkenaan dengan pengelolaan masjid dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Hal ini disebabkan karena setiap tugas dapat di bagi-bagi dalam kesatuan tugas yang terperinci sesuai dengan tugasnya masing-masing, sehingga mencegah terjadinya benturan tugas dan akumulasi pekerjaan pada satu bagian tertentu.

Adapun struktur dan susunan organisasi Masjid Baitul Muttaqin Mranggen adalah sebagai berikut:

**STRUKTUR ORGANISASI  
MASJID BESAR BAITUL MUTTAQIN MRANGGEN**



Ket : ===== garis konsultasi, pertimbangan/nasehat dan pengawasan.

—————      Garis perintah dan petunjuk.

## Tugas dan Wewenang

### 1. Dewan Penasehat

- a. Memberikan nasehat dan petunjuk baik diminta maupun tidak mengenai keputusan-keputusan yang akan maupun yang sedang dilaksanakan oleh pengurus Ta'mir.
- b. Ikut serta mengawasi kegiatan-kegiatan masjid.
- c. Anggota dewan penasehat dapat hadir pada rapat pengurus yang diselenggarakan.

### 2. Ketua Ta'mir

- a. Mengangkat dan memberhentikan pengurus bidang serta karyawan-karyawan pengurus.
- b. Membuat keputusan-keputusan dalam rangka melaksanakan Anggaran, program kerja serta keputusan-keputusan rapat pengurus.
- c. Melakukan koordinasi, memimpin serta mengawasi semua kegiatan masjid dengan mengikuti segala peraturan.
- d. Memberikan pengarahan kepada pengurus harian (wakil ketua, Sekretaris dan Bendahara) dalam melaksanakan tugas di bidangnya masing-masing.

- e. Mewakili masjid baik di dalam maupun diluar pengadilan terhadap semua urusan yang berkaitan dengan masjid.
- f. Memimpin rapat pengurus ta' mir masjid.
- g. Mempertanggungjawabkan semua kegiatan dan pengelolaan harta kekayaan pada rapat pengurus ta' mir tiap-tiap akhir tahun.
- h. Menerima laporan kegiatan masjid yang dilaksanakan pengurus lainnya maupun dari alat-alat kelengkapan organisasi secara berjenjang.
- i. Mendelegasikan tugas dan wewenang kepada wakil-wakil ketua sesuai dengan bidangnya.

### 3. Wakil Ketua Ta' mir I

- a. Membidangi tugas yang berkaitan dengan bidang kegiatan:
  - 1. Peribadatan
  - 2. Dakwah
  - 3. Majelis Ta'lim
- b. Membantu ketua Ta' mir dalam menjalankan tugas dan wewenang di bidangnya.
- c. Mewakili ketua Ta' mir sepanjang tugas-tugas yang diberikan.
- d. Mengambil kebijaksanaan, memimpin mengkoordinasi serta mengawasi kegiatan yang menyangkut pada bidang tugasnya.
- e. Mempertanggungjawabkan seluruh tugasnya kepada ketua Ta' mir.

### 4. Wakil Ketua Ta' mir II

- a. Membidangi tugas yang berkaitan dengan bidang kegiatan:
  - 1. Sarana dan Prasarana



2. Perencanaan dan pengawasan pembangunan
  3. Pembangunan dan rehabilitasi
  4. Pengawasan kekayaan.
  5. Sosial
  6. Remaja
  7. kesenian
- b. Membantu ketua Ta'mir dalam menjalankan tugas dan wewenang yang diberikan.
  - c. Mewakili ketua Ta'mir sepanjang tugas-tugas yang diberikan.
  - d. Mengambil kebijaksanaan, memimpin, mengkoordinasi, serta mengawasi kegiatan yang menyangkut bidang tugasnya.
  - e. Mempertanggungjawabkan seluruh tugasnya kepada ketua Ta'mir.
5. Sekretaris
- a. Membuat kebijaksanaan, merencanakan, mengkoordinasikan dan memimpin tugas-tugas kesekretariatan.
  - b. Bersama-sama ketua ta'mir dan wakil-wakil ketua bertanggung jawab di dalam atau diluar mengenai segala urusan yang ada kaitannya dengan masjid.
  - c. Mewakili ketua ta'mir, wakil-wakil ketua bilamana berhalangan, sepanjang tugas-tugas yang diberikan.
  - d. Menerima data dan masalah-masalah lain, yang berkaitan dengan masjid yang bersifat administrasi, untuk kemudian mengolah, menganalisa dan mendiskusikannya dengan wakil-wakil ketua atau

bendahara, sebelum data atau masalah tersebut diajukan kepada ketua takmir.

- e. Bertanggung jawab atas seluruh administrasi masjid.
- f. Mempertanggungjawabkan seluruh tugas-tugas kepada ketua ta' mir.

#### 6. Wakil Sekretaris

- a. Membantu sekretaris dalam melaksanakan tugas, kewajiban dan wewenangnya.
- b. Mewakili ketua ta' mir, wakil-wakil ketua dan sekretaris sepanjang tugas yang diberikan.
- c. Melaksanakan tugas yang diberikan oleh ketua ta' mir, wakil-wakil ketua dan sekretaris.
- d. Mempertanggungjawabkan tugas-tugasnya kepada ketua ta' mir.

#### 7. Bendahara

- a. Mengelola dan mengadministrasikan keuangan dan semua kekayaan masjid.
- b. Mempersiapkan rancangan anggaran pendapatan dan belanja masjid pada setiap akhir tahun dan mengajukannya kepada pengurus untuk mendapatkan persetujuannya.
- c. Bersama-sama dengan ketua ta' mir atau salah seorang wakil ketua menandatangani hal-hal yang berkaitan dengan keuangan.
- d. Mengatur sistem pengelolaan keuangan masjid.

- e. Membuat laporan pertanggungjawaban keuangan dan kekayaan masjid secara periodik kepada ketua ta'mir dan pada akhir tahun dalam rapat pengurus ta'mir.
  - f. Mewakili ketua ta'mir, wakil-wakil ketua sepanjang tugas yang diberikan kepadanya.
  - g. Membantu ketua ta'mir dalam kebijaksanaan di bidang pengelolaan keuangan.
8. Bidang Peribadatan
- a. Memimpin kegiatan peribadatan yang dilakukan umat sehari-hari di masjid, terutama shalat lima waktu secara berjama'ah.
  - b. Mengatur pembagian tugas diantara imam-imam yang ada.
  - c. Imam masjid setiap hari jum'at siap menjadi cadangan, baik sebagai imam maupun khatib.
  - d. Mengadakan diskusi dengan para muballigh yang bertugas sebagai khotib di masjid paling sedikit tiga bulan sekali mengenai tema-tema khutbah yang akan diangkat para khotib tersebut pada khutbah-khutbah berikutnya.
  - e. Memegang teguh jadwal waktu shalat sesuai dengan jam waktu yang ada, serta mengatur pembagian tugas para muadzin yang ada.
9. Bidang Dakwah
- a. Merencanakan dan menyelenggarakan pengajian akbar dalam rangka memperingati hari-hari besar Islam dengan menghadirkan muballigh

terkenal dari luar daerah untuk memperingati peristiwa-peristiwa tertentu.

- b. Merencanakan dan menyelenggarakan pesantren Ramadhan atau kuliah subuh bagi para siswa.

#### 10. Bidang Majelis Ta'lim

- a. Menyelenggarakan pengajian-pengajian ibu-ibu bapak-bapak.
- b. Mengkoordinasikan semua pengajian atau majelis ta'lim dengan cara mengadakan silaturahmi berkala antara majelis ta'lim yang ada.

#### 11. Bidang Sosial

- a. Mengarahkan dan mengawasi kegiatan panitia zakat dan panitia qurban dalam melaksanakan tugasnya mengumpulkan atau membagikan zakat dan daging qurban kepada yang berhak menerimanya.
- b. Menyelenggarakan bhakti sosial, seperti donor darah, dan lainnya yang dibenarkan menurut syari'at Islam.
- c. Mengusahakan berbagai sarana sosial sebagai media dakwah.

#### 12. Bidang Remaja

- a. Menggiatkan remaja masjid di dalam kegiatan memakmurkan masjid melalui pengajian kuliah subuh dan lainnya.
- b. Membina dua kelembagaan remaja masjid yang disebut KARISMA (Keluarga Remaja Islam Masjid).

#### 13. Bidang Kesenian

- a. Menjadikan kesenian sebagai salah satu media dakwah.

- b. Mengusahakan adanya Group-Group Qosidah yang dapat dibanggakan (Dokumentasi Masjid Besar Baitul Muttaqin).

#### 14. Bidang Sarana dan Prasarana

- a. Memimpin, mengarahkan bidang pembangunan dan rehabilitasi dalam melakukan kegiatannya.
- b. Merencanakan pembangunan baru, merehabilitasi, memelihara serta mengawasi bangunan-bangunan di lingkungan masjid.

#### 15. Bidang Perencanaan dan Pengawasan Pembangunan

- a. Merencanakan pembangunan bangunan baru dan rehabilitasi bangunan yang telah ada di lingkungan masjid.
- b. Melakukan pengawasan atas pekerjaan pembangunan yang sedang dilakukan.

#### 16. Bidang Pembangunan dan Rehabilitasi

- a. Melaksanakan pembangunan atau rehabilitasi bangunan-bangunan yang ada di lingkungan masjid dengan cara dilaksanakan sendiri (swakelola) atau diserahkan kepada pihak ketiga (diborongkan).
- b. Dalam melaksanakan pembangunan, khususnya pembangunan tambahan atau rehabilitasi atas bangunan induk yang telah ada supaya dipertimbangkan secara cermat.

#### 17. Bidang Pengawasan Kekayaan

- a. Mengadakan pengawasan terhadap barang-barang atau harta kekayaan masjid, baik pada waktu pengadaan maupun penghapusannya.

- b. Dalam waktu tertentu sekurang-kurangnya seminggu sekali mengadakan penelitian ulang keutuhan barang-barang atau harta kekayaan masjid.

#### 18. Bidang Pendidikan non formal

- a. Memimpin bidang pendidikan non formal dalam melakukan kegiatannya.
- b. Menyelenggarakan pendidikan non formal secara profesional dan berkualitas.
- c. Ikut berusaha menciptakan masyarakat madani yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT lewat kajian-kajian ilmiah.
- d. Mempersiapkan tenaga-tenaga pengajar dan bekerjasama dengan instansi-instansi lain.

### **3.2. Optimalisasi Peran Masjid Besar Baitul Muttaqin Kauman Mranggen Demak**

Pengelolaan masjid menuntut manajemen yang baik. Manajemen yang baik itu, diperlukan untuk mewujudkan kemakmuran masjid. Kemakmuran sebuah masjid, tergantung pada bagaimana mengelola dan mendayagunakan masjid dengan sebaik-baiknya.

Dalam menjalankan setiap kegiatan kemasjidan agar tercapai tujuan secara efektif dan efisien, maka pengurus/ ta'mir masjid tidak terlepas dengan peran manajemen masjid. Manajemen tersebut meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Maka

diupayakanlah penataan dan pengelolaan masjid secara baik dan benar dengan mengoptimalkan fungsi-fungsi manajemen masjid.

Tentunya dalam optimalisasi peran masjid ada indikator-indikator yang harus dicapai, menurut Sidi Gazalba dalam bukunya Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan, indikator dalam optimalisasi peran masjid adalah:

1. Masjid berperan sebagai pusat pembangunan, pemberdayaan ekonomi dan kesejahteraan umat
2. Masjid mempunyai peran dalam pengembangan peradaban Islam.
3. Masjid berperan sebagai pusat pendidikan dan penyebaran syiar Islam. Meningkatkan budaya akademik dengan ditunjang sarana dan prasarana yang memadai, seperti perpustakaan yang representatif.
4. Masjid berperan sebagai pusat pemberdayaan masyarakat (menggali potensi umat Islam) untuk mencapai kemaslahatan umat, menjadi "*rakhmatan lil'alam*" rahmat bagi seluruh alam, memberantas kemiskinan, kebodohan, dan pendangkalan iman.
5. Masjid berperan dalam pembinaan umat mewujudkan persatuan, dan persaudaraan umat Islam. Dari masjid, dikembangkan berbagai kegiatan yang mengarah pada terwujudnya masyarakat madani. Yaitu masyarakat yang dituntun oleh wahyu Illahi, dan bergerak dinamis sebagai masyarakat yang bahu membahu, tolong menolong, dan bekerjasama dalam membangun kesejahteraan. (Gazalba, 1994 : 38).

Itu semua dimaksudkan agar masjid dapat berperan semaksimal mungkin dalam mewujudkan kemakmuran. Sedangkan peran Masjid Besar Baitul Muttaqin adalah:

#### 1. Peran Masjid Besar Baitul Muttaqin di Bidang Pemberdayaan Ekonomi dan Kesejahteraan Umat

Secara administratif di masjid Besar Baitul Muttaqin, pertemuan rutin para pengurus masjid akhir-akhir ini tahun 2014 diadakan setiap dua minggu sekali yaitu pada hari Jum'at jam 13.00 WIB di kantor masjid yang letaknya di sebelah kanan masjid, untuk membicarakan disamping kemakmuran masjid, juga merencanakan pembangunan menara masjid, taman pendidikan Qur'an (TPQ), dan perpustakaan masjid.

Kaitannya dengan upaya memberdayakan ekonomi dan kesejahteraan umat, pengurus ta'mir membuat beberapa program/kebijakan. Program tersebut adalah Sistem pembayaran Gaji dan THR pada petugas/karyawan masjid 7 orang satpam masjid, 4 orang pembersih, dan 2 orang muadzin. Dalam pertemuan juga membicarakan tentang kesejahteraan para imam sholat, para khotib, dan pengasuh majlis ta'lim.

Disamping itu masjid berperan juga dalam upaya mengumpulkan zakat mal maupun zakat fitrah setiap tahunnya untuk dibagikan kepada para fakir dan para miskin.



Di masjid ini ada semacam pengumpulan dana kas pengajian majlis taklim yang digunakannya adalah untuk santunan bagi jama'ah yang sakit dan masuk rumah sakit. Artinya ada semacam bantuan untuk meringankan pembayaran Rumah Sakit.

## 2. Peran Masjid Besar Baitul Muttaqin Di Bidang Pendidikan dan Penyebaran Syiar Islam.

Masjid merupakan salah satu sarana utama yang paling tepat bagi proses pendidikan terhadap kaum muslimin. Rasulullah SAW dan para sahabatnya memperhatikan betul soal ini. Karena itu ketika masjid dijadikan sebagai sarana pendidikan bagi kaum muslimin, niscaya umat Islam akan merasakan betul keberadaan masjid itu. Maka jika bertambah banyak jumlah masjid yang dijadikan sebagai sarana pendidikan (*Tarbiyah*), niscaya akan meningkat pula kualitas kaum muslimin (Yani, 1999: 9).

Suatu hal yang menjadi motivasi masjid sebagai tempat pendidikan adalah dari ajaran Islam sendiri yang memang menganjurkan umatnya agar senantiasa belajar. Sejak wahyu pertama diturunkan kepada Rasulullah SAW, pendidikan terhadap umat Islam mulai berlaku. Sesungguhnya umat Islam kehidupannya tidak pernah lepas dari pendidikan.

Pendidikan adalah bimbingan secara sadar dan tanggung jawab dari orang dewasa terhadap anak-anak untuk mencapai kedewasaan yang

sempurna. Sedangkan pendidikan Islam adalah bimbingan yang dilakukan oleh seorang dewasa kepada anak dalam masa pertumbuhannya agar ia memiliki kepribadian muslim (Djasadi, 1985: 6-11).

Pendidikan merupakan persoalan penting bagi semua umat. Pendidikan selalu menjadi tumpuan dan harapan untuk mengembangkan individu dan masyarakat. Memang pendidikan merupakan alat untuk memajukan peradaban, mengembangkan masyarakat, dan membuat generasi untuk berbuat banyak tentang kepentingan mereka (Noeraly dan Munzier, 2003: 1).

Pendidikan yang dibentuk oleh pengurus Ta'mir adalah pendidikan non formal, yaitu melalui pendidikan pembacaan dan pengajaran kitab kuning

Pendidikan non formal tersebut merupakan program pengurus Masjid Besar Baitul Muttaqin. Melalui program pendidikan tersebut pengurus Ta'mir bertekad untuk ikut serta mencerdaskan kehidupan umat di bidang keagamaan. Melalui program ini pula program dakwah Islamiyah akan lebih efektif, sehingga diharapkan pengurus Ta'mir dapat ikut serta membangun masyarakat dan manusia Indonesia seutuhnya berdasarkan nilai-nilai Islam.

Selain itu Kegiatan majlis ta'lim di Masjid Besar Baitul Muttaqin diasuh oleh KH Ahmad Sunhaji Sulaiman B.A, KH Munzamil B.A, KH Ismail Shidiq, KH Ali Mahsun M,Si, KH Muslih Noor. Namun demikian

pengajian di Masjid Besar Baitul Muttaqin secara umum dibedakan menjadi dua bagian yaitu pengajian rutin, dan insidental sesuai kebutuhan. Pengajian insidental yang dimaksud adalah pengajian dalam rangka memperingati hari-hari besar Islam seperti: Tahun baru hijriyah, Maulid Nabi Muhammad SAW., Isra' Mi'raj, dan biasanya diperingati dalam acara pengajian akbar dan Istighosah Qubro dengan mendatangkan pembicara terkenal dari dalam maupun luar daerah.

Mengenai Jadwal Khotbah, Jadwal Imam sholat rowatib dan Imam sholat jum'at, Jadwal muadzin dan bilal, dibuat untuk dilaksanakan dalam periode empat setahunan.

Di masjid Besar Baitul Muttaqin, jadwal Kegiatan Bulan Ramadhan adalah pengajian ba'da Subuh, ba'da Asyar, dan Shalat Tarawih. Dalam penyusunan kegiatannya melibatkan para ta'mir, para Kiyai, jamaah masjid, dan ikatan remaja masjid. Dan Jadwal ini dibuat biasanya pada waktu setengah bulan menjelang bulan puasa.

3. Masjid Berperan Dalam Pembinaan Umat Mewujudkan Persatuan dan Persaudaraan Umat Islam Membangun Kerjasama dengan Pihak *Stake Holder* yang Mengarah Terwujudnya Masyarakat Madani.

Jama'ah Masjid Besar Baitul Muttaqin yang menjadi *Stake holder* sangat beragam, baik dari kalangan profesi pegawai kantor pemerintah Kecamatan Mranggen, para guru, pedagang, para medis Rumah Sakit, dan para pelajar. Dari golongan partai politik, dan

organisasi juga banyak. Sehingga bertemunya mereka dalam satu majlis, baik dalam majlis ta'lim, maupun sholat fardlu, jum'atan, diharapkan dapat saling tukar pengalaman, kesempatan, dan kerja sama dan terbentuk terbina persaudaraan masyarakat Islam dengan sangat baik.

Persaudaraan dan ukhuwah islamiyah perlu dikembangkan. Dan ini menjadi program kegiatan masjid yang realisasinya adalah pada setiap peringatan hari besar islam dan terutama pada acara pengajian akbar yang diselenggarakan di masjid Besar Baitul Muttaqin, dengan melibatkan seluruh ulama, kyai, para pegawai, dan semua masyarakat. Masjid Besar Baitul Muttaqin Kauman Mranggen berencana membuat acara pengajian akbar saat memperingati hari besar Islam, karena mengalami kendala pendanaan untuk memenuhi kebutuhan pengajian akbar, pengurus ta'mir masjid akhirnya membuat proposal membuka penerimaan bantuan yang ditujukan di kantor Kecamatan, kantor P3M (Perhimpunan Pedagang Pasar Mranggen) dan dicetak di pamflet atau selebaran. Hasilnya dukungan bantuanpun mulai berdatangan, tidak hanya berupa uang tapi ada yang menanggung langsung penyewaan tenda dan makanan untuk para jama'ah dan juga ada bantuan pelayanan kesehatan dari para medis Rumah Sakit. Kegiatan ini diselenggarakan pada setiap tahunnya di masjid dan halaman masjid. Dari kegiatan tersebut menciptakan terwujudnya yang mengarah pada masyarakat madani,

yaitu masyarakat yang dituntun oleh wahyu Illahi, dan bergerak dinamis sebagai masyarakat yang bahu membahu, tolong menolong, dan bekerjasama dalam membangun kesejahteraan.

### **3.3. Optimalisasi Fungsi Masjid Besar Baitul Muttaqin**

Fungsi utama masjid adalah tempat sujud kepada Allah SWT, tempat shalat, dan tempat beribadat kepadanya. Lima kali sehari semalam umat Islam dianjurkan mengunjungi masjid guna melaksanakan sholat berjamaah. Masjid juga merupakan tempat yang paling banyak dikumandangkan nama Allah melalui adzan, iqamat, istighfar dan ucapan lain yang dianjurkan dibaca di masjid sebagai bagian dari lafadz yang berkaitan dengan pengagungan asma Allah. Menurut Nana Rukmana indikator fungsi-fungsi masjid optimal adalah:

1. Fungsi keagamaan.
  - a. Sebagai tempat kaum muslimin beribadat dan mendekatkan diri kepada Allah Swt.
  - b. Sebagai tempat shalat.
  - c. Sebagai tempat i'tikaf.
  - d. Sebagai tempat zikir.
  - e. Sebagai tempat kegiatan membaca Al-Qur'an.
  - f. Sebagai tempat majlis Talim.
  - g. Sebagai pusat dakwah dan syi'ar Islam
2. Fungsi sosial.
  - a. Sebagai tempat pendidikan (majlis ta'lim).

- b. Sebagai tempat perpustakaan masjid.
- c. Sebagai tempat mengelola zakat, untuk membangun ekonomi dan kesejahteraan, melalui *Baitul Maal*.
- d. Sebagai tempat pendayagunaan potensi (sumber daya) untuk memberantas kemiskinan, kebodohan, dan kedangkalan iman.
- e. Sebagai tempat gotong royong didalam mewujudkan kesejahteraan.
- f. Sebagai tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan.
- g. Sebagai tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat.
- h. Masjid sebagai tempat untuk memupuk rasa persaudaraan, kesatuan dan persatuan umat Islam.
- i. Sebagai tempat supervisi sosial.
- j. Sebagai objek wisata religius (Rukmana, 2002:24)

Sedangkan fungsi-fungsi yang ada di Masjid Besar Baitul Muttaqin yaitu:

a) Fungsi Keagamaan

Di masjid Besar Baitul Muttaqin menyelenggarakan shalat ied dan kontinuitas shalat lima waktu secara berjamaah. Dilihat pada hari-hari biasa banyak jama'ah sholat dhuhur dan ashar dari para pegawai PNS, guru-guru, murid Madrasah dan masyarakat sekitar. Banyak juga jama'ah sholat tidak hanya pada waktu sholat dhuhur dan asar, maghrib dan isyak

sebagian jama'ah sholat berasal dari masyarakat sekitar dan para musafir yang singgah yang kemudian melanjutkan perjalanannya.

Selain untuk sholat berjama'ah dan fardliyah, masjid ini juga difungsikan oleh jama'ah masjid untuk tempat i'tikaf, dan sebagai tempat zikir dan membaca Al-Qur'an bagi para jama'ah yang menyempatkan diri membaca al-Qur'an, juga ada pembacaan maulid Nabi di setiap malam Jumat.

Di masjid Besar Baitul Muttaqin juga ada adzan malam dini hari pukul 02.30, ini dimaksudkan untuk memberi tahu atau membangunkan orang-orang yang akan melaksanakan shalat malam.

Sebagai tempat majlis Talim dan syiar Islam diantaranya adalah kegiatan Pengajian rutin bapak-bapak dan ibu-ibu setiap malam Senin yang diikuti masyarakat sekitar dan luar daerah kawasan masjid yang diasuh oleh KH Ahmad Sunhaji Sulaiman B.A, KH Munzamil B.A, KH Ismail Shidiq, KH Ali Mahsun M,Si, KH Muslih Noor.

Pada bulan ramadhan kegiatan dakwah Masjid Besar baitul Muttaqin juga menyelenggarakan pesantren ramadhan pada waktu liburan sekolah yaitu Setiap hari (ba'da subuh, dan ba'da asyar), yang diasuh oleh KH Muayadun, KH Ahmad Sunhaji Sulaiman B.A, KH Munzamil B.A, K M Ridwan S.H, KH Muslih Noor.

Tabel kegiatan Majelis Ta'lim di Masjid Besar baitul Muttaqin

| Harian    | Nama Kegiatan   | Hari/ Waktu              | Pengasuh  |
|-----------|---|--------------------------|---|
|           | Pembacaan kitab<br>- Al-Ibris<br>- Nihayatuzain<br>- Nashoihul Ibad | Setelah subuh            | - K.H Zamil Ali<br>- K.H Muayadun<br>- K. Ridwan S.H  |
| Mingguan  | - Pembacaan maulid nabi dan ceramah keagamaan                       | -Kamis malam Ba'da isya' | K.H Muslih Nur<br>K.H Ismail Shidiq<br>K.H Sun Haji S |
| Tahun-nan | - Pengajian bapak-bapak dan Ibu-ibu                                 | -Ahad malam Ba'da isya   | K.H Munzamil B.A<br>K.H Ali Mahsun M,Si               |
|           | -Pengajian punggahan umum   | -Malam 10 bulan sya'ban  | K.H Ali Mahsun M,Si<br>K.H Muayadun<br>K.H Zamil Ali  |
|           | -Pengajian rutin di bulan Ramadhan                                  | -Setiap hari ba'da asyar | K. Ridwan<br>K.H Sun Haji Sulaiman                    |
|           | -Pesantren Ramadhan (kuliah subuh)                                  | -Setiap hari ba'da subuh | K.H Muslih Nur<br>DLL.                                |

## b) Fungsi Sosial

Seperti fungsi sosial masjid yang lainnya, Masjid Besar Baitul Muttaqin, difungsikan sebagai tempat pendidikan (majlis ta'lim), Sebagai tempat kaum muslimin berkonsultasi, sebagai tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-



persoalan yang timbul dalam masyarakat, dengan adanya berbagai kegiatan untuk jama'ah dan masyarakat pada umumnya maka hal ini menjadikan masjid dapat dikatakan sebagai tempat untuk memupuk rasa persaudaraan, kesatuan dan persatuan umat Islam, dan juga sekaligus sebagai tempat supervisi sosial.

Perpustakaan Masjid ini salah satu program pengurus ta'mir Masjid Besar Baitul Muttaqin, yang perencanaannya sudah disetujui dan sekarang tinggal menunggu diadakannya perpustakaan di Masjid Besar Baitul Muttaqin.

Dengan diadakannya perpustakaan, diharapkan akan mencerdaskan kehidupan para jama'ah masjid. Terutama bagi para khotib jum'at yang memanfaatkan buku-buku perpustakaan ini akan menambah mutu materi khutbah. Sehingga materi khutbah tidak hanya sekedar membaca buku khutbah tahunan.

Di Masjid Besar Baitul Muttaqin pada bulan Rabiul Awal dilakukan kepanitiaan pengobatan gratis bagi masyarakat kurang mampu dan khitanan masal.

Kegiatan sosial merupakan suatu kegiatan yang sering sekali dilakukan oleh Masjid Besar Baitul Muttaqin diantaranya adalah dalam proses kegiatan penyaluran zakat.

Pelaksanaan zakat di Masjid Besar Baitul Muttaqin dapat dilakukan secara langsung kepada para fakir miskin. Selain itu juga

pelaksanaanya dilakukan dengan cara mentransfer yang ditujukan kepada panti asuhan yang membutuhkan.

Pengelolaan zakat mal dan zakat fitrah dilakukan setiap pertengahan bulan Ramadhan tiap tahunnya, yaitu dengan membentuk kepanitiaan zakat. Hasilnya dibagikan kepada orang yang berhak menerima zakat antara lain para fakir miskin dan termasuk sebagian diberikan untuk *fisabilillah* yaitu para imam tarawih.

Selain itu juga memperhatikan kesejahteraan anak yatim piatu dan fakir miskin di dalam Islam sangatlah diperhatikan. Mencintai dan menyayangi kaum miskin adalah suatu perbuatan terpuji. Bentuk kesayangan bukan cuma dalam hati semata melainkan diwujudkan dalam upaya memberi pertolongan. Dalam hal ini ta'mir masjid memberi bantuan berupa uang tunai dan pakaian pada tiga hari sebelum hari raya Idul Fitri, dan memberi makanan selama bulan Ramadhan dalam program sahur dan buka bersama. Kesejahteraan anak yatim piatu dan fakir miskin bukan saja menjadi tanggung jawab keluarga, kerabat dan pemerintah, namun juga menjadi tanggung jawab kita bersama.

### 3.2 3.4 Kelebihan dan Kelemahan dalam Peningkatan Dakwah Islam

Adapun dari segi kelebihan Peningkatan dakwah Islam di Masjid Besar Baitul Muttaqin Pengelolaan adalah sebagai berikut :

- 1) Sebagian besar penasehat dan pengurus masjid adalah para kyai dan ulama yang memiliki pondok pesantren, panti asuhan dan pendidikan formal berbasis keagamaan.
- 2) Masjid Baitul Muttaqin adalah salah satu masjid yang megah dan besar di Kecamatan Mranggen yang letaknya sangat strategis yang berada di tengah-tengah pusat kegiatan ekonomi, pendidikan dan sosial, menjadi nilai tambah sendiri.
- 3) Dari sisi pendidikan Masjid Besar Baitul Muttaqin mempunyai pendidikan non formal yaitu pembelajaran pembacaan kitab kuning.
- 4) Masjid Besar Baitul Muttaqin juga mempunyai remaja masjid yang aktif dan profesional.

Adapun dari segi kelemahan peningkatan dakwah Islam di Masjid Besar Baitul Muttaqin adalah sebagai berikut :

- 1) Keterbatasan Lahan

Keterbatasan lahan disini maksudnya adalah dengan melihat luasnya masjid Besar Baitul Muttaqin bahwa sudah 85% lahan sudah di bangun bangunan Masjid, kantor pengurus juga aula dan masih tersisa 15% halamannya.

- 2) Belum mempunyai klinik kesehatan

Mengenai klinik kesehatan Masjid besar Baitul Muttaqin belum mempunyai di karenakan sudah banyak para medis yang mendirikan klinik sendiri di kawasan sekitar masjid.

- 3) Belum terealisasinya Taman Pendidikan Qur'an (TPQ), yang saat ini pengurus Masjid Besar Baitul Muttaqin sudah merencanakan diadakannya Taman Pendidikan Qur'an (TPQ)
- 4) Belum adanya perpustakaan masjid yang memadai untuk menyimpan dokumen dan buku pengetahuan yang di butuhkan jama'ah khususnya para siswa-siswi sekolah.